



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2025
 Reviewed : 08/04/2025
 Accepted : 10/04/2025
 Published : 24/04/2025

Amelia Putri¹
 Isa Hidayati²

PENGELOLAAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI RA DARUL IKHLAS LUBUK PAKAM

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek seperti Perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa sosial Emosional pada anak. Ekstrakurikuler Seni Tari adalah salah satu kegiatan yang ditujukan dalam mengembangkan potensi anak, kegiatan ekstrakurikuler mampu untuk memenuhi kebutuhan anak yang berbeda-beda. Berbagai aspek perkembangan anak harus dikembangkan, keterampilan fisik motorik salah satu yang harus distimulasi dengan cara menari. Dimasa usia dini metode melatih keterampilan motorik kasar adalah gerak tari. Dalam kegiatan seni tari melatih anak untuk berimajinasi, berkreasi, dan berekspresi serta pengungkapan melalui gerakan tanpa arah. Tari juga mempengaruhi sistem syaraf kinestetik. Subjek penelitian merupakan 2 orang guru wali kelas di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler Seni Tari adalah salah satu kegiatan yang ditujukan dalam mengembangkan potensi anak, kegiatan ekstrakurikuler mampu untuk memenuhi kebutuhan anak yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Pelaksanaan Ekstrakurikuler seni tari, kecerdasan fisik motorik, kognitif, bahasa sosial Emosional

Abstract

This research is descriptive qualitative research which aims to describe the implementation of dance extracurricular activities carried out by teachers to develop aspects such as physical, motoric, cognitive, social and emotional language development in children. Extracurricular Dance is one of the activities aimed at developing children's potential, extracurricular activities are able to meet the different needs of children. Various aspects of children's development must be developed, one of which is physical motor skills that must be stimulated by dancing. At an early age, the method for training gross motor skills is dance. In dance activities, children are trained to imagine, be creative and express themselves through directionless movement. Dance also affects the kinesthetic nervous system. The research subjects were 2 homeroom teachers at RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam. The results of this research show that extracurricular dance is one of the activities aimed at developing children's potential, extracurricular activities are able to meet the different needs of children.

Keywords: Extracurricular implementation of dance, physical motor intelligence, cognitive, social emotional language

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dari usia 0-6 tahun tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Dengan tujuan memberikan arahan pendidikan yang mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak yang sangat pesat, sehingga anak siap untuk kejenjang yang selanjutnya. Pada masa ini anak siap untuk melakukan berbagai hal dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya (Marbun & Nurhayatun, 2023).

^{1,2)} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

² Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
 email: ameliaputri3312@gmail.com¹, isahidayati@unimed.ac.id²

Ekstrakurikuler salah satu kegiatan yang ditujukan dalam mengembangkan potensi anak, kegiatan ekstrakurikuler mampu untuk memenuhi kebutuhan anak yang berbeda-beda. Berbagai aspek perkembangan anak harus dikembangkan, keterampilan fisik motorik salah satu yang harus distimulasi dengan cara menari. Menari salah satu hal yang penting untuk dilakukan untuk anak usia dini, dimasa usia dini metode untuk melatih keterampilan motorik kasar adalah gerak tari. Dalam kegiatan seni tari melatih anak untuk berimajinasi, berkreasi, dan berekspresi, dan pengungkapan perasaan melalui gerakan tanpa arah. Tari juga mempengaruhi sistem syaraf kinestetik.

Berbagai aspek perkembangan anak harus distimulasi, salah satu yang penting untuk distimulasi adalah keterampilan fisik motorik. Mengembangkan fisik motorik dapat melalui dari kegiatan menari. Pada dasarnya seni tari adalah sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan, potensi yang dimiliki, dan juga sebagai sarana untuk merangsang kreativitas anak. Seni tari ini mencakup gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala) gerakan badan (miring, membungkuk, goyang dan memutar) gerakan tangan (merentang, mengayun, mengangkat, bertepuk dan sebagainya) gerakan kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya (Kamtini, 2018).

Menurut Rahmida (dalam Utami 2019) menjelaskan bahwa tari anak usia dini dianggap sebagai 1) media pendidikan, seni tari anak akan mengajarkan tentang nilai-nilai budaya, dan tradisi. Melalui dari gerakan tari dapat menyampaikan moral dan etika. 2) media ekspresi, seni tari dapat menjadi media ekspresi karena gerakan tari dapat menyampaikan emosi, pikiran dan perasaan seperti ekspresi bahagia sedih, marah, dan cemas 3) media bermain, gerakan bebas dan improvisasi dapat merangsang imajinasi dan mendorong kreativitas 4) media komunikasi, tari dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, gerakan dan simbol dalam tari dapat menyampaikan pesan dan makna dan 5) media pengembangan bakat, seni tari dapat membantu mengembangkan bakat dan potensi individu. Menurut Astuti, manfaat tari disekolah termaksud meningkatkan pertumbuhan fisik dan mental anak, meningkatkan kesadaran diri, menumbuhkan imajinasi yang kreatif dan meningkatkan keterampilan komunikasi (Utami et al., 2019).

Seni tari adalah warisan kebudayaan Indonesia yang harus dilestarikan sesuai dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dengan adanya tari membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, tari dapat memberikan penguat konsentrasi, keluwesan serta keindahan gerak. Pendidikan seni tari dalam PAUD bukan untuk menghasilkan penari profesional, tetapi pendidikan seni tari secara keseluruhan sebagai media untuk memenuhi perkembangan dasar anak (Novi Mulyani, 2016). Agar menari dapat dikembangkan dengan maksimal maka peran guru sangat mendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan seni tari ini dilakukan diluar jam pelajaran, guru tidak hanya mengajarkan gerakan dasar menari, tetapi guru bertanggung jawab untuk membuat lingkungan yang aman dan menyenangkan, guru juga harus menyesuaikan berbagai kegiatan fisik seperti penglihatan, tangan dan kaki.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam pada maret 2024. Peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan seni tari di RA Darul Ikhlas sangat beragam seperti tarian adat jawa, batak, melayu dan tarian kreasi. Kegiatan tari ini dipersiapkan untuk acara perpisahan pentas seni dan perlombaan antar AUD. Pada sesi latihan guru mencontohkan kepada anak agar bisa dilihat oleh anak, hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan seni tari berlangsung. Pada saat latihan guru melakukan penyusunan gerakan yang berstruktur serta guru melakukan 8 gerakan yang berbeda tetapi berulang.

Kegiatan ekstrakurikuler di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam dilakukan 1 kali dalam seminggu dihari sabtu serta diikuti 60 anak latihan waktu latihan membutuhkan waktu 4 jam dimulai dari pukul 09.00 hingga selesai untuk disemua jenis tarian. RA Darul Ikhlas juga sering memenangkan perlombaan tingkat kecamatan dan kabupaten. Anak-anak mengikuti kegiatan menari dengan tema pilihan mereka masing-masing, pada saat latihan anak sangat antusias dan senang. Pada saat perlombaan anak-anak akan bergantian mewakili RA Darul Ikhlas, kegiatan di RA Darul Ikhlas memperkenalkan kebudayaan kepada anak melalui tarian tradisional. Anak-anak dengan bangga menampilkan tarian adat dari berbagai daerah Indonesia, seperti tarian adat

jawa yang gemulai, tarian adat batak yang bersemangat, dan berbagai jenis tarian kreasi. Tujuan utama dilakukan kegiatan seni tari adalah dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik (psikomotorik) dan keluwesan dan keindahan gerakan.

Dari penjelasan yang tertera diatas peneliti ingin menjelaskan “Pengelolaan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam..

METODE

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dilakukan secara terus-menerus sampai data tersebut jenuh. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini penulis, akan mendeskripsikan dengan kata-kata untuk menjelaskan kejadian fakta lapangan di RA Darul Ikhlas Lubuk pakam.

Prosedur dan rancangan penelitian merupakan tahapan atau proses yang dilakukan agar tercapainya tujuan penelitian. Berikut prosedur dan rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Tahap Pra Lapangan

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap pra lapangan.

- a) Penyusunan Rancangan Penelitian: Peneliti melakukan tahap pra-lapangan untuk menemukan permasalahan atau fokus pada proses secara rinci yang meliputi pemilihan lokasi penelitian, observasi lokasi, mengurus surat izin, memilih narasumber, mempersiapkan instrumen sesuai dengan topik penelitian, dan etika penelitian.
- b) Pemilihan Lokasi Penelitian: Pada tahap pemilihan lokasi, peneliti juga menyesuaikan teori penelitian antara teori penelitian yang sudah ada sesuai dengan fakta lapangan RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam.
- c) Observasi Lokasi Penelitian: Pada tahap observasi lokasi, peneliti melihat beberapa fakta lapangan dan mempelajari teori yang sudah ada diketahui bahwa dari pengamatan awal.
- d) Pengurusan Surat Izin: Pada tahap ini, pengurusan izin kepada pihak yang bersangkutan kepala sekolah di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam.
- e) Pemilihan Narasumber: Pada tahap ini, peneliti memilih narasumber yang mampu menjawab pertanyaan dari peneliti terkait informasi dengan kondisi latar belakang penelitian. Kepala sekolah dan 2 guru wali kelas sekaligus guru seni tari di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam.
- f) Penyiapan Instrumen Penelitian: Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan lembar observasi, lampiran wawancara, dokumentasi, surat validasi dari universitas.
- g) Etika Penelitian: Pada tahap ini, penelitian akan berinteraksi berupa tanya jawab seputar pembahasan penelitian dengan narasumber terkait menggunakan bahasa Indonesia yang sopan. Hal ini peneliti juga harus mengikuti dan mengormati peraturan di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti akan mengumpulkan data sesuai dengan metode penelitian yang ditetapkan. Berikut langkah-langkah tahapan lapangan yang harus dilakukan oleh peneliti.

- a) Peneliti menyiapkan lembar observasi dan lampiran wawancara terkait tentang “ pengelolaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari” di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam.
- b) Peneliti melakukan observasi untuk melihat pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam.
- c) Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas sekaligus guru seni tari di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam.
- d) Peneliti mengumpulkan dokumentasi dan data yang diperoleh dalam hasil akhir penelitian.

3. Tahap Analisis Intensif

Tahapan analisis intensif adalah penelitian mengecek data pada subjek informasi dan dokumentasi untuk membuktikan data yang diperoleh. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data instrumen penelitian, menyaring data, memberikan kesimpulan dari hasil data penelitian.

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda dalam penelitian ini sebagai sasaran. Sedangkan objek penelitian adalah menjadi pokok persoalan yang akan diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yang menjadi subjek penelitian ini adalah 2 guru wali kelas sekaligus guru yang mengajarkan seni tari, 60 anak dan kepala sekolah di RA Darul Ikhlas di Lubuk Pakam. Sesuai dengan tujuan penelitian, yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, teknik pengumpulan data adalah strategi untuk mengumpulkan data yang relevan dan penting bagi peneliti. Sesuai dengan topik penelitian, metode pengumpulan data berikut ini ialah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data memiliki ciri spesifik menurut Sugiyono, (2021:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Teknik pengumpulan data dengan observasi yang menyangkut dengan perilaku narasumber, fakta dilapangan dan kejadian langsung dilapangan. Peneliti melihat langsung bagaimana pelaksanaan seni tari dilakukan mulai dari gerakan anak pada saat seni tari, seperti gerakan tangan, kaki dan tangan serta badan mereka berjalan seperti berjalan maju dan mundur serta berjalan kekanan dan ke kiri. Observasi yang dilakukan terhadap semua kegiatan dimulai pada saat pelaksanaan hingga selesai.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah mempersiapkan instrumen yang berupa pertanyaan tertulis. Maka pengumpulan data juga membutuhkan alat bantu berupa rekaman suara, gambar dan brosedur dalam mendukung pelaksanaan wawancara dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan 2 wali kelas sekaligus guru seni tari karena kedua narasumber tersebut paham tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan memahami perkembangan anak selama mengikuti kegiatan seni tari dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa rekaman video, rekaman suara dan foto.

Penelitian ini, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan. Hal ini digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara sehingga penelitian dapat dipercaya.

Tabel 3.2. Matriks Pengumpulan Data

No	Aspek Penelitian	Data Yang Diperoleh	Sumber Data	Instrumen/ Cara Memperoleh Data
1.	Perencanaan kegiatan menari	1. Pengorganisasian proses pembagian tugas dan tanggung jawab bertujuan agar kegiatan berjalan dengan baik.	Guru seni tari/ kepala sekolah	Wawancara dan angket
		2. Memanfaatkan fasilitas sekolah	Guru seni tari.	Observasi dan angket
		3. Laporan kegiatan RAB	Guru seni tari dan kepala sekolah	Observasi dan angket

No	Aspek Penelitian	Data Yang Diperoleh	Sumber Data	Instrumen/ Cara Memperoleh Data
		4. Materi kegiatan yang disusun oleh guru seni tari dan sudah disetujui oleh kepala sekolah.	Guru seni tari dan kepala sekolah	Wawancara dan angket
2.	Pelaksanaan kegiatan seni tari	1. Guru memberikan contoh sebelum melakukan kegiatan gerakan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak.	Guru seni tari dan anak-anak di RA Darul Ikhlas	Observasi dan dokumentasi
		2. kegiatan seni tari dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik	Anak-anak Di RA Darul Ikhlas	Observasi dan dokumentasi
		3. Partisipasi anak dalam kegiatan seni tari	Guru seni tari dan anak-anak di RA Darul Ikhlas	Observasi/ dokumentasi
	Evaluasi Kegiatan Seni tari	1. Kesesuain dengan program yang direncanakan	Guru seni tari dan kepala sekolah	Observasi dan angket
		2. Partisipasi dan antusias anak dalam menilai kegiatan.	Guru seni tari	Observasi

Untuk teknik analisis data pada penelitian kualitatif deskriptif, data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data (triangulasi) yang dilakukan secara terus-menerus. Analisis data kualitatif yang bersifat induktif berdasarkan data yang diperoleh.

1. Data collection/ pengumpulan data

Setiap penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan dengan cara observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data bagaimana anak-anak di RA Darul Ikhlas melakukan seni tari.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan informasi yang muncul di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung, dalam penelitian ini bertujuan untuk mereduksi data yang telah didapat hasil dari observasi.

Penelitian menyimpulkan tentang kegiatan di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam kegiatan ini yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran mengumpulkan informasi yang mencakup tujuan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan pengumpulan data pada saat di lapangan pada saat laporan yang akan disusun. Setelah itu, diberi kesimpulan agar dapat dipahami, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa catatan di lapangan, matriks, dan grafik.

Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan data kualitatif dengan uraian teks naratif dengan objektif tentang “Pengelolaan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam.

4. Conclusion/ kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah disusun berupa kata-kata atau tulisan yang terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah yang sudah dijelaskan pada latar belakang teori-teori dalam penelitian yang digunakan, maka pada bab ini akan dijelaskan hasil temuan lapangan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Oktober di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam. Hasil deskripsi penelitian ini merujuk pada hasil observasi, wawancara dokumentasi yang telah dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian kegiatan seni tari di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam. Subjek penelitian ini anak-anak dikelas A dan B, kepala sekolah, 2 wali kelas sekaligus guru yang mengajarkan seni tari.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari anak usia dini merupakan proses yang dilakukan untuk memiliki tujuan didalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari terdapat pengorganisasian. Membimbing sumber daya manusia, memanfaatkan fasilitas sekolah. Perencanaan yang telah disusun, laporan RAB kegiatan, persetujuan materi oleh kepala sekolah. Perencanaan pembelajaran seni tari AUD harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak, sehingga kegiatan harus dirancang bervariasi, menyenangkan, serta dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Sebelum memulai kegiatan guru terlebih dahulu merancang kegiatan seperti, guru membagi tugas kepada sesama wali kelas sekaligus guru seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan materi kegiatan yang disusun oleh guru sudah disetujui oleh pihak kepala sekolah. Materi yang disusun dalam bentuk alat dan bahan, sarana dan prasarana, laporan anggaran biaya, materi kegiatan yang berupa pembukaan, inti, penutup, evaluasi kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan “apakah ada pembagian tugas atau tanggung jawab guru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari?. Menurut LH dan DS wali kelas B sekaligus guru seni tari pembagian tugas, guru di RA Darul Ikhlas ikut turut andil saling berkerja sama yang satu dengan yang lainnya. Dikarenakan untuk melatih anak dengan jumlah yang cukup banyak, sangat dibutuhkan kerja sama antar guru. Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah di RA Darul Ikhlas yang berinisial JN menjawab “sejauh ini guru saling berkerja sama dalam menjalankan tanggung jawab yang ada. Pada saat latihan saya sebagai kepala sekolah memantau langsung guru, bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini berjalan secara efektif. Karena disetiap perencanaan yang telah disusun guru harus mencapai target untuk anak disetiap perkembangan gerak mulai dari awal latihan hingga anak layak untuk mengikuti perlombaan atau menampilkan diri untuk ke pentas seni. Dapat disimpulkan bahwa setiap guru harus paham dalam tugas mereka masing-masing dan guru harus ada saling bekerja sama yang satu dengan lainnya. Dalam keberhasilan pentas seni disekolah maupun ajang perlombaan.

Kemudian hasil pengamatan wawancara peneliti lakukan “bagaimana cara guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah?” menurut LH dan DS guru menggunakan semua fasilitas sekolah untuk kegiatan seni tari mulai dari laptop digunakan sebagai media untuk menampilkan contoh tarian pada tahap awal latihan, Speaker media untuk memutar musik atau audio dan wifi media untuk mempermudah guru dalam mengakses berbagai referensi video tari serta ruangan yang nyaman untuk anak. Terciptanya lingkungan yang nyaman guru harus menjaga lingkungan sekitar, seperti sepulang latihan guru membersihkan dan memberikan pengharum ruangan. Hal ini keberlangsungan kegiatan selama latihan berjalan dengan efektif.

Sejalan dengan pendapat ibu JN selaku kepala sekolah “bagaimana cara guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah” pihak sekolah menyediakan alat dan bahan yang berupa sarana dan prasarana. Agar guru dan anak selama latihan merasa nyaman dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah terkait dengan ruangan yang nyaman, sekolah menyediakan satu aula yang cukup luas ukurannya dan serta dilengkapi AC. Dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dapat meningkatkan rasa nyaman untuk guru

maupun anak dan mendukung proses pembelajaran seni tari jika fasilitas sekolah digunakan dengan baik.

Kemudian hasil pengamatan wawancara yang peneliti lakukan “apakah kegiatan seni tari sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun? Menurut LH dan DS sudah sesuai dikarenakan, guru menyusun rancangan kegiatan seni tari harus ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada kepala sekolah mulai dari materi kegiatan, materi kegiatan ini meliputi tarian apa saja yang akan ditarikan untuk anak, ada berapa pola lantai yang harus guru susun, lagu dan kostum yang disesuaikan untuk perkembangan disetiap gerak anak, apakah anak sudah mampu mengikuti gerakan yang ditarikan.

Hal ini sejalan dengan JN selaku kepala sekolah, menurut beliau perencanaan yang telah disusun telah sesuai untuk anak, alasan utama dari kesesuaian perencanaan ini sangatlah penting dan dapat diterima baik oleh anak. Pada saat pertunjukan berlangsung agar tidak adanya penampilan yang tidak maksimal. Sebelum pertunjukan berlangsung guru mempertimbangkan panggung yang menarik dan ceria, hal ini menggambarkan tentang kepribadian anak untuk memberikan kualitas pada saat pertunjukan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni tari yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Sehingga kegiatan awal hingga akhir berjalan dengan efektif, selain itu kerja sama antara guru dan kepala sekolah memberi kesan yang menyenangkan dalam keberhasilan acara pentas seni.

Kemudian hasil pengamatan wawancara yang peneliti lakukan “adakah total laporan RAB khusus terkait kegiatan seni tari? Menurut LH dan DS, laporan diperlukan untuk menginformasikan kepada pihak kepala sekolah, agar tidak adanya penyalahgunaan dari anggaran tersebut, seperti contoh pada waktu penampilan guru membutuhkan sarana dan prasarana mulai dari menghias panggung, souvenir, snack dan kostum anak yang berbeda disetiap tarian. Guru mencatat apa saja biaya yang diperlukan demi keberlangsungan kegiatan seni tari. Maka dari itu guru harus memberikan laporan yang terkait dengan secara terbuka agar tidak adanya kesalahan pemahaman terhadap guru dan kepala sekolah.

Hal ini sejalan apa yang disampaikan JN selaku kepala sekolah setiap guru membuat laporan anggaran biaya disetiap kegiatan, anggaran ini bertujuan untuk mengetahui pengeluaran yang telah dikenakan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Anggaran biaya ini berisi berupa tentang biaya administrasi, peralatan, konsumsi, dekorasi, kostum anak, dikarnakan. Dengan demikian anggaran biaya direncanakan secara transparan yang mencakup semua pengeluaran kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memperkirakan biaya yang diperlukan dan untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan efektif.

Selanjutnya hasil pengamatan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan “apakah ada persetujuan dari pihak sekolah mengenai penyusunan materi yang dirancang oleh guru? LH dan DS menjawab sesuai, karena sebelum menyusun perencanaan guru dan kepala sekolah mengadakan rapat untuk bermusyawarah. Agar terlaksanakannya kegiatan dengan efektif, seperti sebelum menyusun materi semua guru memberikan pendapatnya. Jika pendapat sudah rampung mulai disusun materi kegiatan seni tari dari awal hingga akhir, guru menyusun materi kegiatan terdiri dari jenis tarian, kostum yang diperlukan, waktu latihan, dan mencatat jadwal persiapan untuk pentas seni yang telah ditentukan.

Pendapat ini ditegaskan oleh ibu JN selaku kepala sekolah terkait persetujuan penyusunan materi yang telah dirancang oleh guru, setelah mengadakan rapat disetiap pergantian semester guru dan kepala sekolah membicarakan terkait materi kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan kepala sekolah bertanya kepada guru apa saja kendala yang guru hadapi pada saat menyusun materi kegiatan hal ini dilakukan agar kepala sekolah dan guru saling menjalin hubungan komunikasi. Setelah itu materi disusun oleh guru dan menyerahkan materi tersebut kepada kepala sekolah. Setelah materi sudah direvisi barulah materi sudah baik untuk seni tari anak usia dini.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa materi yang telah disusun oleh guru, harus dapat dukungan penuh dari kepala sekolah agar kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dalam proses kegiatan berlangsung.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di RA Darul Ikhlas

Pelaksanaan seni tari anak usia dini telah disesuaikan dengan kemampuan anak bertujuan untuk mengelola, mengontrol, dan mengkoordinasikan gerak tubuh anak. Berdasarkan hal tersebut, bahwa pembelajaran seni tari untuk anak usia dini dipersiapkan dengan baik. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan seni tari anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas anak melalui gerak tari. Selain itu seni gerak tari juga merupakan sarana menyalurkan ekspresi perasaan dan emosi anak. Ketetapan gerak tari juga merangsang pertumbuhan anak dalam menyelaskan daya pikir yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan “adakah guru memberikan contoh gerakan sebelum melakukan kegiatan?” menurut LH dan DS, sebelum dilaksanakan kegiatan guru terlebih dahulu menyapa anak, menanyakan kabar anak, dan mencontohkan gerakan dilakukan secara berulang dan melakukan gerakan yang berbeda yang lebih dipahami anak. Setelah itu guru memutar musik tarian. Anak mengikuti gerakan secara bersama-sama anak yang berinisial RS, dan AP (RS : umi kakak tidak bisa menari sambil menangis) tetapi ibu LH membujuk anak dan berkata (tidak mengapa kakak RS belum bisa menari namanya juga masih awal latihan, nanti umi bantu kakak sampai bisa kita coba bersama sama ya, kalau kakak sudah bisa nanti kita tampil dipanggung yang besar dan nanti mama melihat kakak tampil memakai baju cantik kakak mau kan?) meskipun anak belum paham gerakan, guru tetap menyemangati anak untuk bergerak mengikuti irama lagu yang ceria Hal ini sejalan dengan ibu JN sebelum melakukan kegiatan guru mencontohkan gerakan, hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak dalam gerakan awal hingga akhir. Gerakan yang berbeda secara berulang akan mudah dipahami anak karena tidak semua anak paham akan 1kali instruksi. Pada saat melakukan tari guru sangat bersemangat dalam mengajarkan anak dengan alunan musik yang ceria. Guru memberikan contoh gerakan sebelum kegiatan sesuai dengan pola lantai yang sederhana. Dengan hal ini guru memastikan anak terlatih dengan baik melalui contoh gerakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan “apakah gerakan yang dirancang mampu mengembangkan aspek perkembangan anak?” menurut LH dan DS, setiap gerakan yang dirancang oleh guru pada dasarnya untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Kreativitas seni tari dapat dilakukan dengan tahapan anak mampu eksplorasi gerak berimajinasi merasakan dan merespon dari suatu objek. Gerakan spontan memiliki kebebasan dalam gerak, mulai gerakan sederhana bisa dikembangkan. Tari sebagai ekspresi kemampuan dalam merangkai gerak, seperti menghadap kanan kiri depan, depan belakang, menada, atau menunduk, membuat lingkaran, maju mundur, dan zig zag seperti contoh tarian ampar-ampar pisang aspek perkembangan yang bisa dilihat motorik kasar (mengayun kaki, melenggang pinggang, mengayun tangan, dan kelincahan tubuh) gerakan ini dapat membantu keseimbangan pada anak. Nilai kebudayaan (didalam tarian anak akan mengenal lagu daerah. Serta kita bisa menanamkan nilai etika seperti toleransi, kerja sama dan hormat kepada teman) mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan aspek bahasa (didalam tari anak bisa bernyanyi melalui alunan lagu seperti pada tarian balonku anak bernyanyi dan pada saat kata door anak menyukainya) hal ini akan membangun komunikasi anak antar sesama teman.

Menurut ibu JN pada dasarnya seni tari sebagai fungsi untuk memenuhi perkembangan dasar anak potensi yang dimiliki anak juga sebagai sarana untuk merangsang kreativitas anak. Seni tari ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak misalnya, gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, gerak kaki. Contoh tari balonku aspek perkembangan yang dapat dilihat motorik kasar (melompat, keseimbangan tubuh dan kaki, berjinjit, mengangkat kedua tangan) kemampuan gerak (gerakan ini melibatkan otot besar sehingga anak mampu bergerak secara keseluruhan) membangun minat anak (didalam tarian ini alat dan bahan menggunakan balon yang bervariasi warna sehingga menjadi daya minat anak) daya ingat (anak akan mengingat pola dalam gerakan dan juga mengingat urutan gerakan hal ini akan memperkuat memori anak).

Hal ini dapat disimpulkan merancang gerakan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan aspek perkembangan anak. Kemampuan anak diukur ketika anak mampu mengikuti

kegiatan seni tari. Semua kegiatan ini membutuhkan otot besar, serta dapat menanamkan nilai etika seperti toleransi, kerja sama, dan saling menghargai sesama teman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan “adakah gerakan yang disukai atau yang mudah diingat oleh anak?” menurut ibu LH dan DS, ada contoh gerakan yang mudah di ingat anak adalah tarian pikacu, dan aca- aca didalam tarian pikacu ada 7 gerakan yang terdiri (menggelengkan kepala, melambaikan tangan, menggulungkan tangan, menghadap kanan kiri, mengayun kaki, melompat dan membuat lingkaran). Tarian pikacu sebuah tarian kreasi yang dibuat oleh guru, tarian ini dirancang untuk menarik daya minat anak agar anak tetap bersemangat dalam melakukan tarian ini. Dalam tarian pikacu anak memakai kostum pikacu yang identik berwarna kuning dan memiliki kedua telinga panjang iringan musik yang bernuansa ceria. Untuk tarian aca- aca ada 8 gerakan yang berupa (petik kedua tangan, angkat kedua tangan, berjinjit, maju mundur, bertepuk tangan, bergeal geol pinggang. Kedua tarian tersebut pola lantai yang mudah diingat oleh anak dan tidak menyulitkan anak dikarenakan anak sudah terbiasa melakukannya.

Hal ini sejalan dengan ibu JN, tarian tatak garo-garo dari adat batak pakpak, tarian ini menceritakan tentang kehidupan burung garo-garo di sumatra utara. Burung garo- garo yang kita kenal sebagai hewan yang berkelompok. Sebagaimana menggambarkan masyarakat pakpak yang menyukai hidup keharmonisan dan saling kerjasama. Di dalam tarian tatak garo-garo anak dapat melakukan duduk, berdiri, berjinjit, melambaikan kedua tangan, menoleh kanan kiri berputar dan berbaris. Gerakan yang sederhana ini yang memudahkan anak untuk mengingat dengan alunan lagu yang ceria. Pada saat latihan anak sangat antusias terpancar dari setiap gerakan anak guru selalu memantau mimik wajah dan gerakan anak. Hal ini yang dapat disukai anak gerakan tarian tatak garo-garo, dikarenakan gerakan tersebut sudah sering dilakukan anak.

Hal ini dapat disimpulkan pada umumnya anak menyukai gerakan yang meniru secara berulang gerakan tari sederhana serta alunan musik yang ceria akan mudah diingat oleh anak. Seperti melambaikan tangan, berputar, berjinjit dan berbaris. Gerakan yang mendukung interaksi sosial dan memberikan hal yang positif akan memberikan dampak yang berkesan untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan “adakah guru memberikan reward secara khusus sebagai bentuk apresiasi untuk anak?” sebelum melakukan tari guru membujuk anak terlebih dahulu agar anak mau mengikuti tari, anak yang berinisial FA, MA,SL,AF yang kurang bersemangat untuk mengikuti latihan. Maka peran guru harus membujuk anak untuk berpartisipasi, setelah berhasil membujuk anak guru mengamati dan Memberi pujian seperti " Wah hebat sekali tarian anak Umi, sudah bagus kalau seperti ini Umi menjadi lebih bersemangat untuk melatih anak Umi" disertai tepukan tangan setelah selesai latihan guru memberikan bintang " umi mau memberikan bintang cantik ini kepada anak umi karena latihan hari ini anak Umi sudah bagus, dan kalian bersemangat dalam gerakan tarian" guru memberikan secara merata kepada anak agar tidak adanya kecemburuan dengan teman, bintang tersebut bertujuan bentuk apresiasi guru untuk anak.

Pada saat sesi perlombaan guru akan memberikan reward untuk anak berupa buku untuk anak yang memenangkan perlombaan guru yang berinisial DS " Siapa yang mau es krim? Ayo ajukan tangannya, kalau mau Umi yang traktir anak pun bersorak Mau Umi, mau sambil petunjuk tangan, tidak hanya itu guru juga memberikan permen dan snack sebagai hadiah lain untuk anak. Hal ini bertujuan agar anak lebih bersemangat dalam menari.

Menurut pendapat Ibu JN ada, pada saat latihan guru memberikan reward yang berupa tepuk tangan bintang dan pujian karena dengan memberikan reward tersebut kepada anak membuat anak lebih bersemangat. Selain itu membuat guru dan anak memiliki hubungan yang baik. Tujuan reward ini atas usulan dari ibu JN karena memberikan reward kepada anak meningkatkan disiplin dalam belajar Tidak hanya itu dengan reward anak akan merasakan dihargai atas pencapaian hal baik dan tingkat kepercayaan diri anak.

Berdasarkan kesimpulan yang ada di atas tujuan memberikan reward untuk anak sebagai penghargaan atas pencapaian anak dan memicu konsentrasi dalam semangat belajar hal penting dalam memberikan reward tidak memberikan secara berlebihan hal tersebut akan membuat anak ketergantungan akan hadiah yang diberikan.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di RA Darul Ikhlas

Evaluasi adalah sebagai proses dalam menentukan nilai. Dengan melakukan penilaian ini dapat pengukuran sesuai dengan kriteria umum. Makna lain dari kata evaluasi ialah suatu proses memberi nilai kepada objek yang telah ditentukan. Menunjukkan bahwa evaluasi memberikan arti, nilai dan makna terhadap hasil dalam suatu pembelajaran yang sesuai yang telah ditentukan. Dengan ini nilai yang dapat berupa huruf dan angka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu LH dan DS "Apakah evaluasi yang telah direncanakan oleh guru sudah sesuai dengan menggunakan metode yang ada, demi ketercapaian guru dalam kegiatan seni tari" menurut ibu LH dan DS, tujuan guru evaluasi harus sejalan dengan kegiatan seni tari agar ketercapaian hasil untuk anak maksimal, karena guru harus memiliki target dalam waktu 1 semester agar anak dapat tampil dengan percaya diri diatas panggung pentas seni. Evaluasi yang digunakan oleh guru dengan cara observasi dan dokumentasi guru akan memantau secara langsung. Pada saat kegiatan seni tari dilaksanakan dan guru akan mendokumentasikan anak, dengan cara foto dan video agar ada perbandingan dari hasil proses latihan hingga penampilan dalam semisal dalam waktu 1-4 minggu guru masih mengenalkan gerakan dasar mulai dari pemanasan, langkah kaki dan tangan, gerak tubuh. 5-8 minggu guru mengenalkan kepada anak tarian adat batak pakpak yaitu tatak garo-garo, yang dimulai dari gerakan duduk, berdiri, berjinjit, melambatkan kedua tangan, menoleh kanan dan kiri, berputar, dan berbaris. Dalam waktu 9-12 minggu tarian ampar-ampar pisang yang dimulai gerakan kaki dan tangan, menghafalkan pola gerakan, ketepatan tarian pada ritme musik, 13-16 minggu tarian pikacu yang dimulai dari gerakan mengelengkan kepala, melambatkan tangan, mengulung tangan, menghadap kanan dan kiri, mengayun kaki, melompat. 17-20 minggu tarian aca-aca yang terdiri dari gerakan petik kedua tangan, angkat, kedua tangan, berjinjit, maju mundur, bertepuk tangan, bergeal-geol pinggang. Minggu 23-26 guru melakukan proses latihan tahap akhir sebelum dilaksanakan pentas seni.

Hal ini sejalan dengan ibu JN, guru melakukan evaluasi harus sejalan dengan kegiatan seni tari agaradanya ketercapaian hasil untuk anak, karena sebelum guru melakukan evaluasi kegiatan. Guru harus memiliki target dalam 1 semester hingga pada saat penampilan pentas seni dilaksanakananak dapat tampil dengan percaya diri. Evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi secara langsung pada saat kegiatan seni tari dilaksanakan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru harus sejalan dengan kegiatan seni tari agar mencapai ketercapaian anak. Metode yang dilakukan oleh guru telah sesuai, hal ini penting dilakukan evaluasi pada saat kegiatan dilakukan tujuan utama dari evaluasi kegiatan untuk melihat proses perkembangan anak pada saat mengikuti proses latihan seni tari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti "Bagaimana cara guru memberikan evaluasi terhadap partisipasi anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan?" menurut LH dan DS, guru mengevaluasi partisipasi anak pada saat kegiatan seni tari dengan mencatat kehadiran anak disetiap pertemuan latihan seni tari. Ada beberapa hal yang harus dicatat oleh guru yaitu kehadiran anak, gerakan anak, kerja sama anak dengan tim. Observasi secara langsung dan mendokumentasi anak langkah yang mudah untuk guru pada saat evaluasi.

Hal ini sejalan dengan ibu JN, guru melakukan evaluasi penilaian kegiatan terhadap partisipasi anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari hanya untuk melihat antusias anak pada pelaksanaan kegiatan. Guru membuat catatan atas kehadiran anak dan mengamati anak keseluruhan pada saat proses latihan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam, maka dapat ditemukan pembahasan yang berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sudah sesuai komponen-komponen seperti pengorganisasian,

membimbing sumber daya manusia, penyusunan rancangan perencanaan, dan laporan RAB kegiatan

Hasil penelitian yang ditemukan melalui observasi dan wawancara sependapat dengan (Yanti Elvita, 2023) Perencanaan pembelajaran seni tari suatu proses yang dilakukan untuk memiliki tujuan didalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari terdapat pengorganisasian, membimbing sumber daya manusia, memanfaatkan fasilitas sekolah, perencanaan yang telah disusun, laporan RAB kegiatan, persetujuan materi oleh pihak kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat eni rakhmawati (Eni Rakhmawati, 2019) sebelum merancang perencanaan kegiatan pentingnya memahami tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara umum agar menjadi lebih mudah diarahkan dan sistematis.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sudah sesuai kemampuan perkembangan anak, mengembangkan ekspresi, kemampuan anak untuk bersosialisasi, mampu meningkatkan daya ingat anak, meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan kreativitas, mengajarkan nilai-nilai kebudayaan kepada anak, meningkatkan koordinasi tubuh anak, meningkatkan rasa percaya diri anak.

Pelaksanaan seni tari anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan motorik anak, serta meningkatkan kemampuan untuk mengontrol, mengelola dan mengkoordinasi gerak tubuh. Guru harus paham materi kegiatan sebelum diajarkan oleh anak selama proses kegiatan guru harus memahami manfaat dari aktivitas saat melakukannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Eni Munastiwi, 2018) pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari AUD untuk membantu mengembangkan keterampilan anak didik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak, minat dan bakat anak.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sudah sesuai. Hasil penelitian yang ditemukan melalui observasi dan wawancara sependapat dengan menurut sudjana dalam anita yus (anita yus, 2018) evaluasi suatu proses memberi nilai kepada objek yang telah ditentukan. Evaluasi memberikan arti, makna, nilai terhadap hasil dalam suatu pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan ini dapat disimpulkan evaluasi kegiatan nilai yang dapat berupa huruf dan angka. Hal ini sependapat dengan (Eni Munastiwi, 2018) Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bertugas memberikan evaluasi, mengamati, mengukur, kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk bisa sampai ketahap ini, penulis menemukan banyak hambatan dalam berbagai hal, baik dalam hal materi, waktu, pengetahuan, dan lain sebagainya. Semua ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, dukungan dan saran dari berbagai pihak yang luar biasa. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Baharuddin, ST., M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan perkuliahan di Universitas Negeri Medan.
2. Bapak Dr. Zainuddin M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan beserta jajarannya.
3. Ibu SilviaMaria Handayani, Ph. D selaku wakil dekan Bidang akademik, Bapak Rozi M. Pd. selaku Dekan Bidang Umum Keuangan dan Kepegawaian, serta Ibu Elvi Mailani, .Si., M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
4. Ibu Suri Handayani, S. Psi., M.Psi selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
5. Ibu Isa Hidayati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing serta meluangkan waktu dan memberikan nasehat serta semangat ditengah kesibukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Anada Leo Virganta, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik peneliti yang telah memberikan banyak nasehat dan saran serta berdiskusi banyak hal.
7. Ibu Elya Siska Anggraini, S.Sn., M.A. selaku sebagai dosen penguji II penulis yang sudah menjadi orang tua penulis selama perkuliahan dan telah memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu May Sari Lubis, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji III penulis yang telah memberikan kritikan, saran, serta solusi yang membangun untuk perbaikan skripsi penulis menjadi lebih baik.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Guru PAUD yang telah membimbing dan membagikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
10. Kepada Kepala Sekolah Junariah, S.Pd.I, M.M yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di RA Darul Ikhlas dan memberi kemudahan kepada penulis untuk melengkapi data penelitian.
11. Kepada Guru-Guru di RA Darul Ikhlas yang telah bersedia menerima dan membantu penulis untuk mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada yang teristimewa untuk ayah dan mamak penulis yaitu bapak Miswan dan ibu Emi Shadaria Wati terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas pemberian support system terbaik dalam bentuk doa, materi, dukungan serta canda dan tawa yang selalu menemani penulis untuk tumbuh dan berproses dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Kepada kakak dan adik tercinta sekaligus saudara kandung saya, Erika Aprilla, Ridho Ramadhan, Masrina Ramadhani, Fiqih Al Fandi terimakasih telah memberi semangat dan motivasi berupa canda tawa serta menjadi teman sekaligus penyemangat sehingga bisa meringankan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Amelia Putri ya! diri saya sendiri terimakasih udah mau berjuang sampai titik ini yang dimana tidak mudah menjalaninya menyusun skripsi sambil berkerja, terimakasih sudah mau bertanggung jawab atas kewajiban yang harus diselesaikan. Terimakasih telah berusaha untuk belajar dari pengalaman, terimakasih tidak menyerah meskipun banyaknya ujian yang diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
15. Peneliti menutup dengan mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Allah SW. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat Rahmat dan Karunia-Nya. Kepada semua pihak yang telah memberikan berbagai jenis bentuk dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini, hanya doa dan terima kasih yang dapat peneliti ucapkan. Semoga segala hal yang telah diberikan kepada peneliti bias berbalas hal-hal baik. Peneliti berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membaca dan membutuhkannya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengelolaan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam T.A 2024/2025 dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari guru menentukan gerakan sesuai dengan perkembangan perkembangan anak. Sebelum memasuki proses kegiatan seni tari guru terlebih dahulu menanyakan kabar anak, memberikan salam. Guru mencontohkan gerakan awal kepada anak, guru juga telah menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan seni tari berupa sarana dan prasarana seperti laptop, speaker, wifi sekolah, file audio, handphone ruangan yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman pada saat melakukan gerakan tari.

Melalui dari kegiatan seni tari yang ada disekolah ini, berdasarkan hasil penelitian secara langsung seni tari anak usia dini adalah salah satu proses yang dimana anak mampu mengekspresikan emosi anak, melalui gerak maka dari itu diperlukan guru yang mempunyai rasa sabar serta konsisten pada saat melatih anak. Pada saat melatih anak guru harus menyesuaikan gerakan sesuai dengan perkembangan anak. kegiatan seni tari membangkitkan rasa ingin tahu serta membuat anak bergerak dengan kreativitasnya sendiri dengan melalui pola tari dapat meningkatkan daya ingat anak. Melalui proses pembelajaran seni tari anak mampu bersosialisasi dengan guru, lingkungan sekolah, teman sebaya, anak mampu membentuk pola – pola yang tetap dan mantap lewat proses meniru yang dilakukan secara terus menerus, anak

mampu mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, serta emosi dalam kepriadannya yang ditujukan dengan ekspresi gerak.

Kegiatan seni tari adalah pembelajaran PAUD yang paling mendasar. Hal ini dikarenakan anak adalah pribadi yang adalah pribadi yang menyukai keindahan, kegembiraan, dan sisi lain, seni mampu memenuhi kebutuhan dasar anak tersebut. Selain itu seni tari dapat mengembangkan aspek – aspek perkembangan anak yaitu, motorik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S., & Supendi, E. (2023). Proses Penciptaan Karya Tari Unbalanced. *Greget*, 22(2), 139–149. <https://doi.org/10.33153/grt.v22i2.5426>
- Diputra, A. M., Sehulina, R., Mardini, S., Viana, S. A., Fariza, D., & Meriska, E. (2023). Penerapan Instrumen Asesmen Perkembangan Fisik Motorik Usia 5-6 Tahun Di Paud Gudiseju. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(5), 308–314.
- Elvita, Y., Ali, H. A., Adripen, A., & Asmendri, A. (2023). Analisis Perencanaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.31958/manapi.v2i1.9343>
- Fitriani, F. (2020). Pendidikan Kearifan Lokal Untuk Anak Usia Dini Melalui Tari Ranup Lampuan Pada Anak Di Tkit Athfal Al Qur'Aniyyah Kota Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 152–168. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1182>
- Hilda zahra lubi, M. Pd & Nuryati, M. P. (2021). *Seni Tari Untuk Anak Usia Dini*. Media Edukasi Indonesia.
- I Gede Tilem Pastika, & Sukerni, N. M. (2022). Strategi Pembelajaran Tari Bali pada Anak Usia Dini di Sanggar Taman Giri Agung Denpasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 24–39. <https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1771>
- Kamtini, U. (2018). Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017/2018. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 12–17.
- Marbun, S., & Nurhayatun, S. (2023). Penggunaan Media Flashcard Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, 9(1), 54. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.45327>
- Novi Mulyani, M. P. I. (2016). *Pendidikan seni tari anak usia dini*. Gava Media.
- Pitria, Y., & Damanik, S. H. (2024). ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AN-NUR GUNTING SAGA. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 11(November 2024), 117–122.
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. M. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA, CV.
- Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.87-94>
- Yus, A. (2018). Konsep Asesmen, Evaluasi dan Kaitannya dengan Pembelajaran. *Pustaka.Ut.Ac.Id*, 1–19.